

EKSISTENSI KOPERASI YANG MENJADI TANTANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Muhammad Fadhil Aflakh Zakka¹, Arjuna Rizaldi²

Universitas Komputer Indonesia^{1,2}

fadhil.21219140@mahasiswa.unikom.ac.id¹

Abstrak

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, banyak terjadi perubahan dan perkembangan di berbagai aspek, salah satunya adalah aspek ekonomi yang paling terpengaruh. Hal ini menyebabkan para pelaku ekonomi saling bersaing untuk mendapatkan yang terbaik, yang menjadi tantangan bagi koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari cara agar koperasi dapat mempertahankan eksistensinya di era revolusi industri 4.0. Berdasarkan hasil penelitian, koperasi dapat mempertahankan eksistensinya dengan mengutamakan peningkatan nilai tambah koperasi, melakukan revolusi koperasi, rebranding koperasi, Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan Keuangan.

Kata Kunci : Koperasi Indonesia, Revolusi Industri 4.0, Eksistensi

Abstract

In the current era of the industrial revolution 4.0, there are many changes and developments in various aspects, one of which is the economic aspect that is most affected. This causes economic actors to compete with each other to get the best, which is a challenge for cooperatives. The purpose of this study is to find ways for cooperatives to maintain their existence in the era of the industrial revolution 4.0. Based on the results of the research, cooperatives can maintain their existence by prioritizing increasing the added value of cooperatives, carrying out cooperative revolutions, rebranding cooperatives, Development of Accounting and Financial Information Systems.

Keywords: Indonesian Cooperatives, Industrial Revolution 4.0, Existence

A. PENDAHULUAN

Sejarah globalisasi dan ekspektasi berbagai sektornya semakin meyakinkan. Meskipun tidak ada tanggal atau tempat untuk membahas masalah ini, globalisasi telah menjadi menu siap saji. Dampak dan peran IT terhadap kehidupan manusia sangatlah penting. Perkembangan teknologi data semakin meningkat seiring dengan perkembangan manusia. Teknologi data banyak digunakan oleh kebanyakan orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menafsirkan dan menyampaikan informasi yang relevan dengan situasi saat ini.

Menurut Sri Edi Swasono (2002), yang membahas globalisasi, yang dicirikan oleh pasar bebas daripada populasi utara juga mempraktikkan liberalisme dan kapitalisme di sini, yang lebih kuat dari negara-negara utara. Kami bahkan menjadi

juru bicara sistem ekonomi pasar yang menguntungkan mereka.

Untuk membangun koperasi yang sehat, ada langkah-langkah menuju realisasinya. Salah satu langkah penting yang juga menjadi tujuan Koperasi dan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah adalah semua koperasi wajib menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Saat ini terdapat 152.000 koperasi yang terdaftar, setengahnya dalam kondisi kesehatan yang buruk dan setengahnya lagi dalam kondisi sehat. Selain itu, ada sekitar 40.000 koperasi tambahan yang dibubarkan karena terhentinya kegiatan, hanya menyisakan plakat dan kepengurusan. Wakil Menteri Meliadi Sembiring mengatakan koperasi bisa bubar jika tidak menerapkan RAT selama tiga tahun berturut-turut. Dikatakannya, RAT merupakan kewajiban koperasi yang harus diikuti oleh seluruh anggota. Dalam hal ini, kerjasama tidak bisa ditinggalkan selama tiga tahun. Jenis usaha atau kegiatan yang dilakukan harus tetap bertahan.

Berdasarkan jenis perusahaannya, kita dapat membedakan jenis-jenis koperasi: koperasi simpan pinjam, koperasi usaha multi industri, koperasi jasa dan koperasi usaha. 1 Himpunan Simpan Pinjam bergerak dalam kegiatan simpan pinjam sebagai salah satu usaha yang memberikan pelayanan kepada para anggotanya, dan karena kegiatan simpan pinjam termasuk dalam kegiatan keuangan yang terkait, maka perkumpulan simpan pinjam terdaftar dalam Sektor Keuangan Non-Perbankan (IKNB). Pertumbuhan koperasi mengalami pertumbuhan atau peningkatan baik jumlah koperasi maupun jumlah koperasi yang aktif setiap tahunnya, sedangkan koperasi yang tidak aktif mengalami kontraksi.

Generasi muda di era ini disebut dengan millennials. Generasi ini dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara hidup mereka sehari-hari. Mereka dapat memesan makanan dan bekerja secara online melalui aplikasi. Milenial tidak memandang koperasi hanya sebagai bagian dari sekolah dan ekonomi sekolah. Koperasi perlu berinovasi untuk berintegrasi dengan budaya dan lingkungan milenial. Kebiasaan mereka perlu dipelajari dan disesuaikan agar koperasi tidak dilihat sebagai perusahaan yang hanya ada di masa lalu. Mereka juga perlu mengetahui bahwa manfaat koperasi dapat dilihat melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi saat ini.

B. KAJIAN TEORI

1. Era Industri 4.0

Globalisasi menggambarkan proses percepatan interaksi umum di bidang politik, teknis, ekonomi, sosial dan budaya. Globalisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses dan fenomena kehidupan multidimensi dan multidimensi yang terutama didorong oleh Barat, terutama kapitalisme dan kehidupannya serta nilai kegunaannya (Samuel Meter. Makindain Dochak Latief). , 2000). Interaksi ekonomi antar negara mencakup perdagangan, arus kreatif dan keuangan, tetapi integrasi berarti bahwa ekonomi lokal atau nasional masing-

masing negara sebenarnya merupakan bagian otonom dari ekonomi dunia. Oleh karena itu, lebih sulit/pasti menjelaskan integrasi daripada interaksi. Dari kedua kata kunci tersebut dapat kita pahami bahwa globalisasi ekonomi adalah suatu keadaan dimana perekonomian nasional dan lokal terintegrasi menjadi satu perekonomian dunia.

Di era “sekarang”, banyaknya dampak positif yang tak terhindarkan dan terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari membuat segala aktivitas menjadi tidak terbatas dengan menggunakan aplikasi dan informasi yang tidak terbatas (unlimited).). Perkembangan teknologi data dan komunikasi (TIK) memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat umum yang merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat, dan dampak ini terjadi dengan sangat cepat. Usia kerja hingga 2030. Milenial. (Primasari, 2018).

Tidak dapat disangkal bahwa era digital ini telah mengubah sikap konsumen yang harus diperhatikan oleh para pelaku korporasi, termasuk koperasi. Hermawan Kertajaya beranggapan bahwa konsumen di era digital memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Dimulai dengan lingkaran snob, itu adalah kelompok yang sangat dituntut konsumen untuk memastikan bahwa pilihan produk mereka berbasis kualitas. Yang kedua adalah kelompok cerdas, kelompok yang menghitung klasifikasi produk yang selalu memperhatikan nilai yang diberikan produk. Ketiga, orang bodoh adalah mereka yang bukan pemilih, tetapi memiliki prinsip selalu menggunakan mereka. Konsumen dalam lingkaran ini tidak melihat kualitas, nilai, atau pengembalian yang mereka terima. Konsumen dalam lingkaran ini membeli produk yang ditemukan dengan harga yang sangat rendah. Keempat, kalangan pengusaha mulai bermunculan di era digital saat ini. Kalangan ini semakin kreatif untuk membangkitkan reaksi dan aktivisme di era digital. Dari keempat lingkaran tersebut, koperasi dapat menempatkan diri untuk meningkatkan transaksi business-to-business atau business-to-business, termasuk pilihan teknologi yang digunakan.

Jenis perusahaan, ukuran perusahaan, karakteristik anggota atau bidang kegiatan juga menyebabkan konsekuensi logis dari opsi teknis yang digunakan untuk mengelola koperasi. Penggunaan pasar dan toko online tidak serta merta berlaku untuk semua jenis koperasi. Oleh karena itu, respon terhadap era digital ini harus dikaji secara terpadu agar koperasi yang menjalankannya dapat berfungsi secara optimal.

2. Koperasi Sebagai Badan Usaha

UU Koperasi No. 17 Tahun 2012, yang menggantikan UU Koperasi. Diperkirakan sebagai ekonomi pada tahun 1992, 25 mengubah arti koperasi dari organisasi ekonomi kerakyatan yang bersifat sosial menjadi “entitas wirausaha”. Sarifuddi Hasan, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, mengatakan UU Koperasi ditetapkan pada 17/17/2012 sesuai dengan perkembangan tatanan perekonomian nasional dan dunia untuk lebih mendorong pembangunan ekonomi

nasional yang tumbuh dan berkelanjutan. Ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat pembangunan bersama untuk Indonesia (Harian Anaisa, 19 Oktober 2012).

Perbedaan antara koperasi dan organisasi bisnis lainnya adalah bahwa koperasi tidak mengenal majikannya dan tidak memiliki pemegang saham mayoritas tetap. Semua anggota koperasi memiliki komposisi dan hak suara yang sama. Akibatnya, industri manufaktur menerima sisa laba usaha (SHU) dari semua anggota yang tercakup dalam SHU. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan koperasi harus efisien dan efektif, Koperasi dapat secara fleksibel mengelola berbagai jenis perusahaan yang menghubungkan baik hulu dan hilir, serta domestik dan internasional.

Di era perdagangan bebas yang menanti kita, telah diterapkan di negara-negara industri pada tahun 2010 dan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pada tahun 2020, dan persaingan global semakin meningkat. Interaksi antara negara-negara ini termasuk perdagangan, investasi, produksi, dan arus keuangan, interaksi antara ekonomi regional atau nasional, dan negara-negara yang tidak mandiri secara efektif dalam ekonomi global. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah dalam memajukan dunia usaha melalui proteksionisme dan subsidi yang berlebihan menyimpang dari prinsip dasar kesepakatan Putaran Uruguay atau GATT dan sulit untuk diterapkan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa menghadapi persaingan berarti mengurangi penghematan biaya tinggi, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi perekonomian nasional.

Koperasi wirausaha mengakui bahwa mereka relatif lemah dibandingkan dengan perusahaan swasta dan publik dan harus bekerja untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam era perdagangan bebas. Oleh karena itu, koperasi perlu berbenah diri untuk memulihkan hambatan internal dengan menghilangkan perselisihan yang ada dan meningkatkan etos kerja dan kewirausahaan pengurus dan anggota koperasi. Selain itu, koperasi, terutama yang perlu fokus pada orientasi pasar dalam waktu dekat, perlu meningkatkan keterampilan manajemennya. Artinya koperasi harus memiliki akses terhadap kecanggihan teknologi yang ada dalam pengelolaan koperasi. Oleh karena itu, koperasi harus beradaptasi dengan era globalisasi dengan memanfaatkan internet.

3. Eksistensi Koperasi dalam Perekonomian Indonesia

Keberadaan Koperasi sebagai agen ekonomi menempati tempat yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Kedudukan yang sangat penting ini dapat dinyatakan dengan jelas dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, jika maksud dan kedudukan koperasi adalah :

- A. Untuk mengembangkan dan memperkuat keterampilan dan kemampuan keuangan untuk meningkatkan perekonomian dan sosial. kesejahteraan anggota, khususnya warga negara.
- B. Aktif dan proaktif dalam upaya peningkatan kualitas

hidup individu dan warga negara.

Dengan koperasi sebagai tulang punggung agama, memperkuat ekonomi kerakyatan sebagai tumpuan kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. NS. Upaya melaksanakan dan meningkatkan perekonomian nasional, yang merupakan upaya bersama berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi dengan orang tua. Kedudukan ini sesuai dengan Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama. Prinsip kekerabatan. Atas dasar itu, koperasi merupakan wadah usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, sehingga bentuk perekonomian yang benar adalah koperasi. Oleh karena itu, koperasi harus dikembangkan secara efektif di negara Indonesia ini. Koperasi merupakan suatu bentuk usaha dengan visi, misi dan tujuan yang sempurna, sehingga alangkah mulianya bila dapat tumbuh sejajar dengan usaha swasta atau rumah tangga negara.

Perekonomian Indonesia memiliki tiga bagian: BUMN/BUMD, koperasi dan BUMS (swasta). Oleh karena itu, keberadaan koperasi adalah legal di Indonesia dan diharapkan dapat menjadi andalan perekonomian Indonesia. Ruang lingkup koperasi secara utuh merupakan sentral perekonomian Indonesia, namun status koperasi jauh tertinggal dari BUMN/BUMD.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei kualitatif deskriptif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti di sini menggunakan studi kepustakaan untuk mencari data di seluruh novel, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya untuk membuat landasan teori (Arikunto, 2006). Kajian juga mencakup pencarian sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, novel referensi, literatur, ensiklopedia, artikel ilmiah, karya ilmiah, dan sumber lain dalam bentuk digital yang terkait dengan materi pelajaran yang dicari. Ada isu-isu yang menjadi fokus perdebatan, seperti membandingkan koperasi dengan subjek pengusaha lain, dan melindungi dan memperkuat eksistensi koperasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Koperasi dengan Unit Lain

Koperasi memiliki ciri dan ciri tersendiri yang berbeda dengan unit lainnya. Koperasi adalah bisnis yang secara khusus diarahkan untuk kesejahteraan anggotanya dan masyarakat. Koperasi tidak hanya berusaha untuk mendapatkan hasil maksimal dari aplikasi bisnis mereka, tetapi mereka juga memprioritaskan layanan dan manfaat anggota. Modal koperasi, meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan cadangan. Dengan demikian, koperasi dibiayai dan dikelola oleh para anggotanya. PSAK n.27 merupakan neraca badan koperasi. Ini termasuk catatan atas neraca, laporan akuntansi perusahaan, laporan promosi

keanggotaan, laporan keuangan, dan laporan keuangan. Secara khusus, apa yang benar-benar membedakan seorang kooperator dari yang lain ditemukan dalam hubungan yang meningkatkan ekonomi para anggotanya. Laporan peningkatan ekonomi anggota koperasi adalah laporan keuangan yang menjelaskan keuntungan yang diakui oleh anggota koperasi usaha. Pertanyaan tentang jati diri koperasi ini muncul karena anggota koperasi memiliki banyak bukti tentang keberadaan koperasi itu sendiri. Artinya, anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi ikut serta. Koperasi harus memisahkan catatan transaksi anggota dari catatan transaksi non-anggota. Oleh karena itu, praktik akuntansi dan penyajian laporan keuangan entitas koperasi berbeda dengan praktik akuntansi entitas lain.

Banyak koperasi yang selamat dari dampak krisis ekonomi, tetapi tantangan lain tetap ada: globalisasi. Globalisasi merupakan realitas yang didasarkan pada tiga pilar : liberalisasi perdagangan dan investasi, struktur perdagangan dan kerja sama ekonomi dan teknis, dan negara-negara lemah (berkembang) yang menganut kehendak dan kepentingannya.

Partisipasi dalam liberalisasi ekonomi yang berorientasi pasar tentu akan mengubah model ekonomi yang dibayangkan dan diharapkan oleh Gerakan Koperasi, pasal 33 UUD 1945. Koperasi hanya akan beroperasi dan berkembang dalam situasi baru. Adalah mungkin untuk menjadi sukses atau tidak sepenuhnya bergantung pada pergerakan rekan kerja, bukan pada bantuan dari luar. Globalisasi dan peran WTO bukan tanpa hambatan, datang tidak hanya dari negara berkembang, tetapi juga dari negara maju karena kepentingan ekonomi dan politik yang berbeda. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk menunda program-program yang memperkuat organisasi koperasi dan meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Cepat atau lambat, Indonesia akan selalu terjebak dalam arus utama liberalisasi. 1, 2014 integrasi perdagangan dan ekonomi pasar (Anon, 1997). Dalam kerangka ini, gerakan bekerja sama atas dasar kekuatan identitasnya, yang menemukan asalnya dalam komunitas itu sendiri dan tidak tergantung pada kekuatan eksternal, sehingga dapat berpartisipasi dalam penguatan komunitas. Secara khusus, masyarakat kelas bawah dari dominasi ekonomi (dan sosial) yang dihasilkan dari keserakahan modal eksternal.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi hanya dapat dikenali dari identitasnya. Identitas tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi harus melalui proses yang panjang dan berkesinambungan. Apa itu identitas kolaborasi? Ciri-ciri, kepribadian dan perilaku koperasi sudah terbentuk sejak awal, dan semuanya merupakan identitas. Sebuah organisasi internasional utama di seluruh Gerakan Kerjasama Global. Untuk memahami identitas koperasi secara keseluruhan, Anda perlu mengetahui apa itu koperasi, nilai-nilai yang dianutnya, dan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam pengoperasiannya. Menurut ICA dari Anon (1979): 1). Koperasi adalah kelompok otonom dari orang-orang yang berkumpul secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui

bisnis mereka. 2). Koperasi beroperasi berdasarkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab individu, demokrasi, kesetaraan, keadilan dan solidaritas. Percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain. 3). Adapun prinsip-prinsip seperti pengembangan nilai adalah sebagai berikut: a). Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. B). Pengelolaan anggota yang demokratis, c) Partisipasi ekonomi anggota, d) Otonomi dan kebebasan, e) Pendidikan, pelatihan dan informasi, f). Kerjasama antar koperasi, g). Saya peduli dengan masyarakat. Ada tiga yang disebut identitas koperasi, tetapi definisi, nilai, dan prinsip merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

2. Rebranding Koperasi

Kemitraan untuk melibatkan siswa ketika milenial perlu diganti namanya. Menjadi anggota koperasi harus merubah persepsi bahwa mahasiswa itu “stylish”. Oleh karena itu, perencanaan strategis diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki kebutuhan kolaboratif. Koperasi perlu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Transaksi melalui jejaring sosial harus dilakukan dengan menggunakan platform digital. Branding dalam menjalankan fungsi manajerial dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Bisnis yang efisien untuk memberikan manfaat anggota. Tindakan strategis yang akan dilakukan : 1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik : a) Akuntabilitas, b) Pertanggungjawaban, c) Kemandirian, d) Keadilan, 2. Inovasi dan kreativitas dengan ide-ide yang baik dan konsep konsep yang memungkinkan. 3. Jaringan komputer, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi , penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk dan layanan, penggunaan fintech dan platform digital untuk transaksi online.

3. Reformasi Koperasi

Diselenggarakan oleh Koperasi dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah, dengan mempertimbangkan tantangan dan tujuan pengembangan UKM ke depan, dengan mengacu pada pedoman kebijakan nasional dan sektoral usaha kecil dan menengah periode 2015-2019. Kebijakan 2015-2019 bertujuan untuk “meningkatkan produktivitas, kelayakan dan nilai tambah” serta memungkinkan koperasi dan UKM untuk tumbuh (“memodernisasi”) dalam skala yang lebih besar, dan menjadi lebih kompetitif. Hasil rapat koordinasi (RAKORNAS) adalah sebagai berikut: Pada tahun 2016, koperasi akan dikelola dengan memperbaiki data koperasi dengan Sistem Database Online (ODS), pembekuan/pembubaran koperasi, dan menetapkan asisten supervisor. Kedua, pergeseran dari pendekatan kuantitatif ke kualitatif, termasuk pengalihan, yaitu fokus pada pembentukan koperasi berbasis teknologi informasi, penguatan sistem koperasi, dan mendorong pertumbuhan jumlah anggota. Ketiga, mengembangkan koperasi selangkah demi selangkah menuju koperasi yang berdaulat, mandiri, dan saling mendukung,

termasuk mengubah peraturan-peraturan yang menghambat perkembangan koperasi, dengan fokus pada akses keuangan dan sentralisasi, fokus pada koperasi. perubahan yang terukur. Sektor berorientasi ekspor sejati, ekonom digital padat karya (KemenkopUKM, 2015).

Tujuan pelaksanaan inovasi total koperasi meliputi pembentukan koperasi yang secara sistematis menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi dan sangat kompetitif dan efektif dalam bidang kegiatan, terutama bidang strategis. banyak koperasi. Dalam RPJM 2015-2019, kita akan mencapai tujuan jumlah koperasi yang dapat memajukan perekonomian anggota dan tujuan jumlah koperasi dan badan pemerintahan yang dapat menjalankan fungsi penguatan ekonomi anggota. Koperasi mandiri sebagai mitra pemerintah (KemenkopUKM, 2018).

Metode pengelolaan perusahaan koperasi juga diperbarui. Reformasi koperasi terdiri dari tiga tahap politik. Mudah mengubah model pengalihan, pendekatan pengembangan koperasi dari kuantitas ke kualitas untuk mencapai koperasi modern, berkualitas tinggi dan kompetitif dengan jumlah anggota aktif yang semakin meningkat. Merenovasi dan membangun sistem database bekerja sama dengan sistem data online (ODS) dan Membuat sistem pengumpulan data yang lebih akurat dan kolaboratif. Meningkatkan kemampuan koperasi sebagai badan usaha yang sehat, kuat, mandiri, setara berdasarkan mitra untuk berkembang, badan usaha lainnya. Perkembangan ini diikuti oleh regulasi yang menguntungkan dan peningkatan talenta, institusi, keuangan, pemasaran dan kemajuan teknologi (Ridhuan, 2019).

4. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan Keuangan

Pencapaian tata kelola perusahaan yang baik membutuhkan sistem akuntansi real-time yang dapat dengan cepat mengidentifikasi rasio keuangan setiap saat. Laporan keuangan yang disiapkan harus sederhana, sistematis, andal, dan akurat. Anda membutuhkan software akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang handal, akurat dan siap laporan yang dengan mudah mengukur dan mengevaluasi kinerja koperasi Anda. PT Jamkrida Jakarta menyediakan perangkat lunak pelaporan keuangan berbasis Android yang populer. Perangkat lunak ini tersedia secara gratis untuk koperasi yang sudah mapan dan memberikan pelatihan mulai dari entri data, migrasi data, dan pelaporan keuangan. Aplikasi ini mudah diakses oleh banyak pengguna di komputer yang berbeda. Pengguna dapat melihat saldo mereka melalui aplikasi. Pengguna dapat melihat laporan ekonomi yang dapat digunakan untuk mempermudah akses permodalan bagi bank dan lembaga keuangan non bank. Kontributor yang menggunakan aplikasi ini dapat dengan mudah menghitung distribusi SHU serta rasionya. Keuntungan umum menggunakan aplikasi ini adalah dapat mendukung kegiatan bersama seperti formulir keanggotaan, formulir simpan pinjam, anggaran, laporan SHU, dan lainnya. Aplikasi ini juga mendukung kegiatan bisnis yang berkaitan dengan

penataan barang untuk mencatat keuntungan dan kerugian suatu toko/unit usaha.

5. Mempertahankan dan Mengembangkan Keberadaan Koperasi

Menurut Krisnamurti (2007); Ada beberapa aspek mendasar yang mempengaruhi keberadaan koperasi. Artinya, jika ada kebutuhan kolektif untuk meningkatkan perekonomian secara mandiri, jika ada kebebasan dan otonomi organisasi, maka keberadaan koperasi ditentukan oleh proses deskripsi nilai. Memiliki pemahaman yang jelas tentang koperasi dan keanggotaannya. Modal kemitraan, berorientasi pelayanan, efisiensi dan modal koperasi anggota atau modal sosial tumbuh seiring dengan berkembangnya usaha anggota, jika fleksibilitas usaha dapat ditingkatkan dengan manfaat anggota.

Berdasarkan temuan berbagai koperasi yang berhasil di Indonesia, Mulyo (2007) mengidentifikasi beberapa aspek penting keberhasilan dalam konteks pengembangan dan peningkatan koperasi. a. Menjelaskan identitas pengurus dan anggota kemitraan, termasuk interpretasi kemitraan, nilai-nilainya, dan prinsip-prinsip advokasinya, b. Keterampilan manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan kolektif anggotanya, c. Intensitas pimpinan dalam mengelola dewan dan koperasi, d. Kegiatan usaha bersama harus berdasarkan kesepakatan dengan perusahaan afiliasi. e. Biaya transaksi antara koperasi dan anggota lebih rendah daripada biaya transaksi antara anggota dan organisasi non-koperasi.

Tiga indikator yang menilai eksistensi koperasi dalam revolusi industri adalah pemulihan, pemulih dan pengembangan koperasi. Secara lebih spesifik, upaya reformasi pemerintah untuk mempercepat pengembangan ekonomi koperasi memberikan informasi dengan merevisi dan membangun sistem kerjasama melalui sistem informasi online dengan mempercepat pelaksanaan reformasi koperasi. dengan metode membetulkan serta membangun sistem koperasi lewat online informasi system (ODS) untuk mencapai sistem pengumpulan data kolaboratif yang lebih baik dan akurat. Cara ini dikatakan otomatis bubar karena dapat mengidentifikasi koperasi yang tidak menyelenggarakan rapat umum cabang (RAT) tahunan. sehingga dengan sendirinya bisa dibubarkan. Online informasi system (ODS) juga dapat memperbarui informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang koperasi Indonesia.

Koperasi pembangunan, yang ditransformasikan menjadi koperasi reformasi modern, dapat berkembang dan bersaing dalam ekonomi bisnis global. Artinya, antitesis dari kemampuan bekerjasama sebagai stimulus ekonomi bagi rakyat Indonesia, masih jauh dari basis taktik ekonomi liberal, liberal, global dan korporasi. Di era globalisasi, kedudukan koperasi menjadi sangat strategis dan memiliki arti yang besar. Koperasi tidak hanya harus menghadapi tantangan ekonomi global yang pada hakekatnya merupakan bisnis, tetapi juga kelangsungan teknologi komunikasi data sepanjang Revolusi Industri dimana Internet of Things dapat digunakan untuk mengontrol sistem yang dikembangkan oleh koperasi dan

bisnis koperasi yang efisien dapat dikelola dengan menggunakan Internet.

E. KESIMPULAN

Di era revolusi industri 4.0 ini menjadi tantangan bagi semua faktor terutama perekonomian. Ini karena ekonomi asing menghadapi apa yang disebut pasar bebas di mana mereka dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, yang mana ini merupakan tantangan bagi koperasi. Dan koperasi harus dapat berpikir bagaimana koperasi dapat tetap eksis di kalangan anak muda di era revolusi industri 4.0 dan bagaimana koperasi dapat meningkatkan eksistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon, (1979), *Azas-Azas Koperasi. Laporan Komisi*. Terjemahan oleh M.A.S. Imam Choumain dan ED Damanik. Aksara Indonesia.
- Anon, (1997). *Koperasi Indonesia menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Dekopin.
- Dochak Latief, (2000). *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*. Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Farid Hidayat. (2017). *Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung Dalam Mendorong Eksistensi dan Peningkatan Koperasi*. APLIKASIA 17 (2).
- Jannah, R. (2019). Reformasi total koperasi bagi generasi millennial. *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 1(1), 21-32.
- KemenkopUKM. (2015). *Membangun Koperasi dan UKM Sebagai Ketahanan Ekonomi Nasional*. Jakarta.
- KemenkopUKM. (2018). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian*. Jakarta.
- Krisnamurti, B. (2007). *Membangun koperasi berbasis anggota dalam rangka pengembangan ekonomi rakyat*.
- Mulyo, J. H. (2007). *Revitalisasi ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan gerakan koperasi*.
- Prawoto, Hudi. 2019. *Pentingnya Koperasi Pada Era 4.0 Beserta Tantangannya*. Unika Soegijapranata.
- Primasari, A. M. (2018). *Koperasi Jaman Now untuk Menjawab Tantangan Generasi Millennial*.
- Ridhuan, S. (2019). *Koperasi Era Millennial Dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. *Jurnal Ekonomi*, 10(1), 28-35.

- Sil, M. (2013). Pembangunan Koperasi dalam Kegiatan Usaha pada Era Globalisasi. Semnas Fekon: *Optimisme Ekonomi Indonesia*, 444-449.
- Sri Edi Swasono. (2002). *Tantangan Perekonomian Indonesia Masa Depan; Kompetensi dan Integritas Sarjana Ekonomi Kita*. Makalah ceramah pada Pertemuan Alumni FE Undip, 19 Oktober 2002.
- Sri Zulhartati. (2010). *Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia*. 25 (3).
- Sujarwo, S., & Listiawati, R. (2018). PENGEMBANGAN BISNIS KOPERASI KAMPUS (Era Milenial dan Revolusi Industri Ke-4.0). Mitra Akademia: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Syamsu Ridhuan. (2010). *Koperasi Era Millennial dalam perspektif ketahanan Nasional*. 10 (1).
- Widjajani, S., & Hidayati, S. N. (2014). Membangun koperasi pertanian berbasis anggota di era globalisasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 4(1), 98-115.
- Witri Retno Handayani, Umrotul Khasanah. (2021). Peran Nilai Islami Anggota Koperasi dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga. *IQTISHODUNA* 17 (2).